

**PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI KELAS III MIN MESJID RAYA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RENI MAYA KASMITA

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 201223393**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017**

**PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI KELAS III MIN MESJID RAYA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

RENI MAYA KASMITA

NIM ; 201223393

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Jailani, M. Ag
NIP. 197204102003121003

Pembimbing II,


Nida Jarmita, M. Pd
NIP. 198402232011012009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Maya Kasmita
Nim : 201223393
Prodi : PGMI
Fakultas : FTK
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Di Kelas III MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya atau tanpa izin pemiliknya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2016

Menyatakan



Reni Maya Kasmita
201223393

ABSTRAK

Nama : Reni Maya Kasmita
Nim : 201223393
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas III MIN Mesjid Raya Banda Aceh
Tanggal Sidang : 03 Februari 2017
Pembimbing 1 : Dr. Jailani M. Ag
Pembimbing II : Nida Jarmita, M.Pd
Kata Kunci : Perkalian dan Pembagian, Pendekatan *Problem Solving*

Materi perkalian dan pembagian merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, karena secara umum anak-anak masih banyak yang bingung dalam cara mengalikan dan membagi suatu bilangan. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam materi perkalian dan pembagian masih sangat kurang. Dengan demikian diperlukan pendekatan pembelajaran yang sinergis dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Solving*. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalan proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III d MIN Mesjid Raya Banda Aceh sebanyak 42 siswa. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa: (1) lembar observasi aktivitas guru (2) lembar observasi aktivitas siswa dan (3) soal tes. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan KKM pelajaran matematika di MIN Mesjid Raya Banda Aceh yaitu 78 ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,46 dengan kategori cukup baik, Siklus II memperoleh nilai rata-rata 4,14 dengan kategori baik dan siklus III meningkat dengan nilai rata-rata 4,53 dengan kategori sangat baik, (2) Aktivitas siswa meningkat dari belum aktif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II dan III yang dapat dilihat aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran semakin baik dan sesuai dengan waktu toleransi yang telah ditetapkan dalam RPP, (3) Hasil tes belajar siswa, pada siklus I sebanyak 19 siswa (45,23%) tuntas belajarnya sedangkan 23 siswa (54,76%) belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II meningkat sebanyak 30 siswa (71,42%) tuntas belajarnya sedangkan 12 siswa (28,57%) belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada siklus III hasil belajar siswa semakin meningkat sebanyak 37 siswa (88,10%) tuntas belajarnya sedangkan 5 siswa (11,90%) belum tuntas belajarnya. Dengan demikian penerapan *Problem Solving* pada materi perkalian dan pembagian sudah meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III MIN Mesjid Raya Banda Aceh dan dapat membuat siswa lebih aktif, sistematis, kritis, logis, dan analitis dalam memahami konsep belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh**”. Salawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Prodi PGMI Dr. Azhar, M.Pd beserta para stafnya yang telah melayani penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Nida Jarmita, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.
5. Bapak/ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
6. Ibu Ummiyani M.Ag, selaku kepala sekolah MIN Masjid Raya Banda Aceh yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada

penulis untuk mengadakan penelitian di MIN Mesjid Raya, dan juga kepada Ibu Siti Umrah, S. Pd.I selaku guru bidang studi matematika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

7. Kedua Orang tua tercinta (Ibunda dan Ayahanda), Kakak dan adik serta segenab keluarga yang sabar telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, serta bantuan moril maupun materil demi kesuksesan penulis.
8. Sahabat-sahabat perjuangan PGMI unit II yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, seperti Husna Sucya, Mardiana, Misriah, Maulina dan lain-lain.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 15 Januari 2017
Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Perkalian	23
2.2 Pembagian.....	26
2.3 Operasi Campuran Perkalian dan Pembagian	31
3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	35
5.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa setiap Siklus	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.3 Kriteria Waktu Ideal Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	43
4.1 Keadaan Guru MIN Mesjid Raya Banda Aceh	46
4.2 Keadaan Siswa MIN Mesjid Raya Banda Aceh	47
4.3 Fasilitas MIN Mesjid Raya Banda Aceh.....	47
4.4 Nilai <i>Pre-test</i>	48
4.5 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus I ..	53
4.6 Daftar Nama Siswa yang Menjadi Pengamatan pada Siklus I	54
4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	55
4.8 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	56
4.9 Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran pada Siklus I	59
4.10 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II	64
4.11 Daftar Nama Siswa yang Menjadi Pengamatan pada Siklus II	65
4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	66
4.13 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	67
4.14 Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran pada Siklus II.....	70
4.15 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus III.....	75
4.16 Daftar Nama Siswa Yang Menjadi Pengamatan pada Siklus III	76
4.17 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III	77
4.18 Hasil Belajar Siswa pada Siklus III.....	78
4.19 Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran pada Siklus III.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I, RPP II, dan RPP III)
5. Soal *Pre Test*
6. Lembar Kerja Siswa (LKS I, LKS II, dan LKS III)
7. Soal Quis (Quis 1, Quis II, dan Quis III)
8. Soal *Post Test*
9. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)
10. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Tujuan Pembelajaran Matematika di MI/SD	10
B. Karakteristik Pembelajaran Matematika Pada Siswa MI/SD	12
C. Pendekatan <i>Problem Solving</i> dalam Proses Belajar	15
D. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya	21
E. Materi Operasi Perkalian dan Pembagian	22
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Analisis Hasil Penelitian	46

BAB V PEMBAHASAN	81
A. Aktivitas Guru	81
B. Aktivitas Siswa.....	83
C. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	85
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk melatih manusia berfikir logis, kritis, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan aksioma dan logika.¹ Hal ini disebabkan karakteristik yang dimiliki matematika yaitu memiliki objek kajian abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperlihatkan semesta pembicaraan serta konsisten dalam sistemnya.² Oleh karena itu, matematika dianggap penting untuk dipelajari mulai dari tingkat dasar, karena dengan mempelajari matematika daya nalar siswa akan terarah.

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting sebagai salah satu kegiatan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang menjadi pendukung bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu individu khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, ilmu matematika bisa dikatakan sebagai salah satu dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu. Karena setiap manusia tidak akan terlepas dengan permasalahan yang berkenaan dengan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, pada materi yang di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu pemahaman konsep matematika perlu diterapkan sejak

¹ Soedarja, *Strategi Mengajar Matematika*, Modul 1-3, (Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka), h. 6.

² R. Soedjaji, *Keat Pendidikan di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), h. 13.

dini, terutama di tingkat dasar atau MI, sebagai pondasi untuk melanjutkan pendidikannya di SLTP, SLTA bahkan sampai perguruan tinggi. Dengan demikian, pembelajaran Matematika di MI atau SD sangatlah penting.

Tujuan dari mempelajari matematika adalah untuk melatih siswa berfikir logis, kritis, bertanggung jawab, teliti, dan mampu menyelesaikan permasalahan sebagaimana dijelaskan oleh “Khairullah Yusuf bahwa pada hakikatnya sepraktis apapun cara yang ada tanpa dibarengi dengan latihan maka semua cara tersebut akan menambah beban baru bagi kita. Belajar yang giat dalam matematika akan menjadi mudah dan mengasyikkan dengan kesabaran dan ketelitian.”³

Bagi sebagian siswa, pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif yang telah melekat dibenak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, dan ada juga yang menyatakan matematika itu susah, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari maupun tidak. “Matematika itu susah” merupakan pernyataan klasik. Bisa jadi sebagian siswa membenarkan kalimat tersebut. Apalagi mereka yang tidak menyukai matematika pasti beranggapan bahwa ilmu pasti ini rumit, dan membingungkan. Akhirnya mereka pun jadi malas belajar matematika.

Oleh sebab itu pelajaran matematika khususnya pada sekolah dasar membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa, guru dan instansi pendidikan yang terkait perlu menciptakan suatu kondisi

³ Khairullah Yusuf, *Mengupas Tuntas Matematika dengan Fun Method*, (B.Aceh: LBB phi Beta, 2004), h. 172 .

belajar yang menyenangkan. Disamping itu pembelajaran matematika dilaksanakan dengan bantuan alat-alat matematika serta pendekatan yang sesuai, sehingga proses pembelajaran matematika menjadi kegiatan yang diminati siswa.

Salah satu materi pelajaran yang dipelajari pada mata pelajaran matematika SD/MI adalah Perkalian dan Pembagian. Materi perkalian dan pembagian merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, karena secara umum anak-anak masih banyak yang bingung dalam cara mengalihkan dan membagi suatu bilangan. Oleh karena itu peneliti memilih menerapkan pendekatan *problem solving*.

Seorang guru khususnya guru matematika harus dapat meyakinkan siswa bahwa matematika bukanlah suatu yang sulit dan tidak menarik untuk dipelajari. Guru harus dapat menyampaikan pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi siswa salah satunya alternatif yang bisa dilakukan oleh guru menerapkan pendekatan yang sesuai. Secara umum, dapat dijelaskan bahwa *Problem Solving* merupakan proses penerapan pengetahuan yang telah diperoleh siswa pada prosedur atau metode, dan isi matematika, namun yang paling utama adalah pembelajaran ditekankan pada bagaimana memecahkan masalah. Jadi, dalam interpretasi ini *problem solving* bebas dari soal, prosedur, metode, atau isu khusus yang menjadi pertimbangan utama adalah belajar bagaimana cara menyelesaikan masalah yang merupakan alasan utama untuk belajar matematika.⁴

Pendekatan *Problem Solving* adalah sebagai proses yang muncul dari interpretasinya sebagai proses dinamika dan terus menerus,

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013), h. 195.

yang ditekankan dalam *Problem Solving* sebagai proses ini, yaitu: metode, prosedur, strategi, dan heuristik yang digunakan siswa dalam *problem solving*. Dengan kata lain *Problem Solving* sebagai proses ini dimaksudkan sebagai pemecahan yang menerapkan pengetahuan yang di peroleh sebelumnya kedalam situasi baru dan tak kenal, yang terjadi pertimbangan utama dalam hal ini yaitu: metode, prosedur, strategi, dan heuristik yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah. Bagian-bagian proses *Problem Solving* ini sangatlah penting dan menjadi fokus dari kurikulum matematika.

Problem Solving adalah sebagai keterampilan dasar, yakni menyangkut keterampilan minimal yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari matematika, dan keterampilan minimal yang diperlukan seseorang agar dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat. Menurut *Polya* yang dikutip Syaiful Bahri dan Aswan Zain, solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah penyelesaiannya yaitu;

1. Memahami masalah.
2. Merencanakan penyelesaian masalah.
3. Menyelesaikan masalah.
4. Memeriksa kembali hasil yang di peroleh.⁵

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi matematika kelas III MIN Mesjid Raya Banda Aceh, Peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar materi perkalian dan pembagian selama ini tidak mencapai nilai KKM. Dari hasil belajar siswa selama ini, peneliti mengamati 85 % siswa mendapatkan nilai dibawah 78. Dengan demikian hasil pembelajaran

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 20.

materi perkalian dan pembagian yang didapatkan siswa selama ini tidak tercapai sebagaimana yang ditentukan di MIN Masjid Raya Banda Aceh, karena Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban siswa 78 dan jika dalam kelas tersebut terdapat $\pm 85\%$ maka siswa dinyatakan tuntas belajarnya. Hal ini menandakan masih banyak mendapat kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi perkalian dan pembagian. Oleh karena itu penulis menawarkan solusi untuk menerapkan pendekatan yang lebih cocok pada pembelajaran matematika yaitu pendekatan *problem solving* khususnya pada materi perkalian dan pembagian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan guru mengajar dengan penerapan pendekatan *problem solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan *problem solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan *problem solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru mengajar dengan penerapan pendekatan *problem solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan *problem solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan *problem solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya di dalam pembelajaran Matematika.
 - b. Dapat mempermudah memberikan pengalaman nyata, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru
 - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
 - b. Meningkatkan kepercayaan diri bagi seorang guru.
 - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pendekatan yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran Matematika.

3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah, khususnya pembelajaran Matematika dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada disekolah.
4. Bagi peneliti, memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Problem Solving sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran istilah dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *problem solving*

Istilah penerapan pendekatan merupakan “suatu pendekatan proses, pendekatan menyelidiki dan pendekatan belajar siswa aktif sehingga menjadi modal belajar yang relavan dengan usaha mencapai tujuan nasional.”⁶ Hal ini dapat dikembangkan melalui pendekatan *problem solving* dalam mempraktekkan proses dari menerima tantangan dan usaha untuk menyelesaikan sampai memperoleh penyelesaian. Sedangkan tindakan guru membimbing siswa agar menerima tantangan dari pertanyaan bersifat menantang, dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut.

Penerapan *problem solving* adalah siswa membentuk suatu permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkelompok dengan berpedoman pada contoh-contoh yang telah

⁶ Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : PT Grasindo, 1993), h. 19

diajarkan oleh guru.⁷ *Problem solving* yang dimaksud adalah yaitu proses belajar secara individu atau berkelompok untuk merumuskan masalah, merencanakan pemecahan masalah, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah “perubahan” yang berhubungan dengan pengetahuan kognitif, psikomotor, dan nilai sikap, efektif sebagai akibat dari interaksi aktif dengan lingkungan.⁸ Hasil belajar juga sering disebut dengan tingkat keberhasilan yang ditempuh dengan upaya hasil belajar dapat didefinisikan sebagai nilai yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh dari hasil pretes, postes dan quis pada materi perkalian dan pembagian.

3. Materi Perkalian dan Pembagian

Perkalian adalah penjumlahan berulang, oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Sedangkan Pembagian adalah pengurang secara berulang-ulang.⁹ Dapat ditulis secara umum yaitu: perkalian seperti: $4 \times 4 = 4 + 4 + 4 + 4 = 16$, dan pembagian dapat ditulis $a : b \neq b$. Dalam proses belajar mengajar dikelas, materi perkalian dan pembagian diharapkan mampu membuat siswa memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan asli melalui pengamatan pola

⁷ Suhito, *Model-model Pembelajaran*, (Semarang: Depdikbud, 2003), h. 40.

⁸ Darsono, Max. Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP SEMARANG PRESS, 2000), h.20.

⁹ Boer, Carl B, *Histori of Mathematics*, 1991, di akses pada Tanggal 3 Maret 2016 dari situs: <http://www.PengertianPerkalian.com>

penjumlahan dan perkalian dengan cara mengamati, mendengar, melihat dan membaca.

Tujuan pembelajaran materi perkalian dan pembagian, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian kemudian siswa memeriksa kebenarannya serta menyatakan kalimat matematikanya dan mengemukakan dengan kalimat sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tujuan Pembelajaran Matematika di MI/SD

Matematika adalah salah satu alat berfikir, selain bahasa, logika, dan statistika. Dipihak lain matematika merupakan ilmu yang berperan ganda, yakni sebagai raja dan sebagai pelayan ilmu. Berbagai raja matematika merupakan bentuk logika paling tinggi yang pernah diciptakan oleh pemikiran manusia, sedangkan sebagai pelayan, matematika menyediakan sistem logika serta model-model matematika dari berbagai segi kegiatan keilmuan.

Menurut Russeffendi matematika adalah bahasa simbol ; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktiaan secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, keaksioma dan postulat. Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan bangsa dalam pelaksanaannya dibagi atau diatur dalam tingkatan/tahapan pelaksanaan pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setiap tingkatan memiliki tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan nasional.

Sejalan dengan uraian di atas, maka tujuan umum pendidikan matematika antara lain:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹⁰

Secara Khusus, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep algoritma.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasi gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau, media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru seharusnya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau

¹⁰ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2000), h. 43.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar . . .*, h. 189.

pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

B. Karakteristik Pembelajaran Matematika Pada Siswa SD/MI

Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkan supaya dalam penyampaian materi tersebut penuh dengan dinamika dan inovasi. Demikian juga dengan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, guru SD/MI harus mengetahui bagaimana karakteristik matematika. Karena penguasaan materi yang akan diajar sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Subarinah dalam buku Nahroni menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ciri khas matematika yang deduktif aksiomatis ini harus diketahui oleh guru sehingga mereka dapat membelajarkan matematika dengan cara yang tepat, dengan memulai dari konsep yang sederhana sampai yang kompleks.¹² Oleh karena itu guru matematika harus belajar dari konsep, prinsip dan operasi. Konsep merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Prinsip yaitu objek matematika yang kompleks, dan operasi merupakan pengerjaan hitung seperti perkalian dan pembagian.

Anak usia SD/MI kelas rendah perlu mendapat perhatian sejak dini pada fase usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan, misalnya IO, EO, dan SQ sedang tumbuh dan berkembang. Tahap

¹² Nahrowi Adjie, *Problem Solving Matematika*, (Bandung: UPI Press, 2006), h. 40.

berfikirnya masih belum formal dan relatif masih kongkrit, bahkan untuk bagian siswa SD/MI kelas III masih ada yang pada pra konkret sehingga belum memahami hukum kekekalan, seperti kekekalan bilangan (banyaknya benda akan tetap meskipun posisinya diubah-ubah). Dengan demikian sulit untuk mengerti konsep-konsep operasi bilangan.

1. Karakteristik Siswa SD/MI

Satu hal yang juga tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik disekolah dasar adalah guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarkannya, Karena anak yang di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini, terutama di kelas awal adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Sumantri, pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik bagi guru sebagai berikut:

1. Kita akan memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja.
2. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu pada seorang anak.
3. Pengetahuan tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal.
4. Dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Menurut Havighust dalam buku Ahmad Susanto, pada masa kanak-kanak akhir dan anak sekolah, yaitu usia enam hingga dua belas tahun, memiliki tugas-tugas perkembangan sebagai berikut:

1. Belajar keterampilan fisik untuk membandingkan biasa sehari-hari.
2. Membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme yang sudah tumbuh kembang.
3. Belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya.
4. Belajar peranan sosial yang sesuai dengan pria atau wanita.
5. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari.
6. Mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai-nilai.
7. Mencapai kebebasan pribadi.
8. Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan intisitusi-intisitusi sosial.¹³

Dengan demikian, perubahan karakteristik siswa sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan umurnya serta dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

2. Ruang Lingkup Proses Belajar Matematika di SD / MI

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibukukan dan harus ditunjukkan oleh siswa pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam komponen kompetensi data beserta hasil belajarnya, indikator, dan setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan pada materi didasarkan menurut disiplin ilmunya atau didasarkan

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar . . .*, h. 71.

menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak dicapai. Aspek atau ruang lingkup materi pada standar kompetensi matematika adalah bilangan, pengukuran dan geometri serta pengolahan data.

C. Pendekatan *Problem Solving* dalam Proses Belajar

Tujuan proses belajar mengajar yaitu untuk menghasilkan output yang memahami tentang materi-materi yang disampaikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya proses belajar mengajar, salah satu faktor yang mempengaruhi sukses kegiatan pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan materi. Pendekatan-pendekatan tersebut juga bisa membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

1. Pengertian Pendekatan *Problem Solving*

Di dalam suatu proses pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan suatu pendekatan yang cocok dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, kegunaan pendekatan adalah untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. pendekatan pembelajaran adalah mempraktekkan suatu metode atau model dalam sebuah pembelajaran untuk menilai jalan proses hasil pembelajaran.¹⁴ Berdasarkan penjelasan diatas pendekatan merupakan serangkaian kegiatan yang ditempuh dengan melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa terlibat aktif melalui kegiatan secara langsung dalam pembelajaran. Pendekatan

¹⁴ Adi K, dwi, *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), h. 508.

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung salah satunya adalah *pendekatan Problem Solving*.

Secara umum *problem solving* merupakan proses menerapkan pengetahuan (*Knowledge*) yang telah diperoleh siswa sebelumnya ke dalam situasi yang baru. *Problem Solving* juga merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam *Problem Solving* berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam *Problem Solving* prosesnya terutama letak dalam diri pelajar. Variabel dari luar hanya merupakan intruksi verbal yang membantu atau membimbing pelajar untuk memecahkan masalah.

Menurut Killen dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan bahwa pemecahan masalah sebagai strategi pembelajaran yaitu suatu teknik dimana masalah digunakan secara langsung sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Dengan pendekatan *Problem Solving* ini siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang dijadikan bahan pembelajaran secara langsung agar siswa menjadi peka dan tanggap terhadap semua persoalann yang dihadapi siswa.¹⁵

2. Langkah-Langkah *Problem Solving*

Penerapan suatu pendekatan dalam pembelajaran mempunyai beberapa langkah. Polya mengajukan empat langkah fase penyelesaian masalah yaitu memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah dan melakukan pengecekan kembali semua langkah yang telah dikerjakan.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar . . .*, h. 197.

Masing-masing fase tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Fase memahami masalah, merupakan fase dimana siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, dari soal materi pelajaran.
2. Fase merencanakan penyelesaian masalah, merupakan tahap siswa berfikir menyusun rencana menyelesaikan masalah, fase ini sangat tergantung pada pengalaman siswa lebih kreatif dalam menyusun rencana tersebut, dan mampu merumuskan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
3. Fase menyelesaikan masalah, merupakan kemampuan siswa dalam kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang dapat dilakukan, dan dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.
4. Fase pengecekan kembali atas dasar apa yang dilakukan, yaitu siswa dengan tingkat kesulitan soal dalam menyelesaikan masalah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru membantu siswa melakukan penilaian terhadap solusi yang didapat mulai dari fase pertama sampai fase ketiga. Proses fase awal sampai terakhir dalam penyelesaian masalah yaitu hal yang dapat membantu siswa memahami pelajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *problem solving* dalam pembelajaran terdiri dari lima tahap yaitu: tahap orientasi siswa pada masalah, tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, tahap membimbing penyelidikan siswa dalam memecahkan

masalah, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap mengevaluasi siswa proses pemecahan masalah.

3. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Solving*

Setiap pendekatan tak luput dari keunggulan dan kelemahan, adapun keunggulan pendekatan *problem solving* adalah sebagai berikut :

- a. Potensi intelektual dari dalam diri siswa akan meningkat.
- b. Menimbulkan motivasi internal bagi siswa.
- c. Materi yang telah dipelajari akan lebih lama diingat oleh siswa.
- d. *Problem solving* dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

Adapun kelemahan pendekatan *problem solving* sebagai berikut :

- a. Bagi siswa yang sangat kurang pemahaman dasar matematika, maka pengajaran dengan pendekatan ini sangat membosankan dan menghilangkan semangat belajar.
- b. Bila guru tidak berhati-hati dalam memilih soal *problem solving*, pendekatan ini akan berubah fungsinya menjadi latihan.¹⁶

4. Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Solving*

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar mengajar karena kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan (prestasi belajar) setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil

¹⁶ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta : Diva Press), h. 109.

belajar menunjukkan prestasi, yakni peningkatan perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.¹⁷

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.¹⁸ Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar atau bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Hasil Belajar dapat dilihat dari hasil soal tes setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan *problem solving*, karena dengan pendekatan *problem solving* siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengalaman hidupnya dari hasil interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹ Yang di maksud dengan kognitif adalah kemampuan untuk mengenal dan mengingat kembali suatu objek yang pernah ditemukan dalam pengalamannya, sedangkan afektif menjelaskan suatu reaksi yang dapat muncul karena berkenaan dengan sikap dan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menanggapi suatu masalah/gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hasil kedua interaksi tersebut dapat terwujud melalui *psikomotorik* yang merupakan suatu gerak gerik kemampuan siswa yang tampak dalam bentuk tingkah laku dari perubahan hasil belajar individu.

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 73

¹⁸ Uno Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 41.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2002), h. 143

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran bukanlah sekedar mengumpulkan dan memindahkan pengetahuan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Akan tetapi, pembelajaran muncul perubahan perilaku. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku di dalam kelas atau di luar kelas, diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara komponen yang berkaitan pembelajaran siswa.

Pendekatan *problem solving* akan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai mana diketahui, pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu objek, bagi peserta didik di tuntut untuk belajar untuk berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep sesuai dari materi pelajaran.

D. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya

Menurut Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam siswa dan faktor dari luar diri siswa. Yang dimaksud faktor dari dalam diri siswa adalah perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan.²⁰ Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Agustus 2009, di akses pada Tanggal 24 September 2016 dari situs:<http://www.faktorfaktoryangmempengaruhihasilbelajar.com>

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Sedangkan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik).

Faktor utama agar siswa berhasil dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Karena dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Yaitu sebagai fasilitator juga pembimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Kemudian faktor lainnya yang membuat siswa berhasil adalah pendekatan pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan pendekatan yang sama belum tentu cocok untuk mengajar setiap materi yang ada dalam mata pelajaran. Selain itu, siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran apabila guru memberikan tugas untuk dikerjakan, seperti lembar kerja siswa (LKS) dan dilengkapi dengan alat peraga. Karena dengan adanya alat peraga maka siswa akan senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Materi Operasi Perkalian dan pembagian di MIN

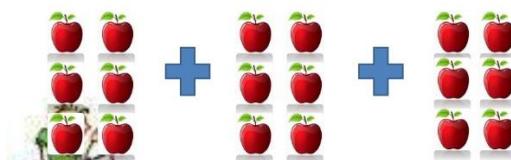
Salah satu materi yang ada di pelajaran matematika kelas III adalah perkalian dan pembagian.

1. Perkalian

Perkalian adalah penjumlahan berulang, oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan.²¹ Perkalian termasuk topik yang sulit untuk dipahami sebagian siswa. Ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang duduk di tingkatan tinggi Sekolah Dasar belum menguasai topik perkalian ini, sehingga mereka banyak mengalami kesulitan mempelajari topik matematika yang lebih tinggi. Sebagai contoh, perkalian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Melakukan operasi hitung perkalian

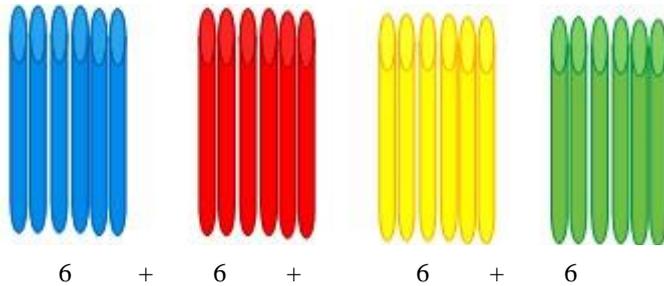
Perkalian sebagai penjumlahan berulang



$$6 + 6 + 6$$

Dapat ditulis menjadi $3 \times 6 = 18$

²¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: 2007), h. 22.



Dalam konsep perkalian, berarti gambar pulpen diatas:

$$4 \times 6 = 6 + 6 + 6 + 6 = 24$$

Adapun perbedaan 4×6 dan 6×4 yaitu ;

$$\text{Jika } 4 \times 6 = 6 + 6 + 6 + 6 = 24$$

$$\text{Sedangkan } 6 \times 4 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 24$$

- a. Mengalikan dua bilangan satu angka

Contoh:

1. $5 \times 3 = \dots$

Cara penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

$$5 \times 3 = 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 15$$

$$\text{Jadi, } 5 \times 3 = 15$$

2. Ani mempunyai 3 piring yang isinya buah Jeruk, setiap piring berisi 6 buah Jeruk. Berapa buah Jeruk yang dimiliki Ani?

Jawab :



Berarti $3 \times 6 = 18$

Jadi, Jeruk Ani ada 18 buah.

3.



Adi memiliki banyak pensil. Kemudian pensil-pensilnya dimasukkan ke dalam 5 kotak. Setiap kotak berisi 9 pensil. Berapa banyak pensil yang dimiliki Adi?

Cara penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

$$5 \times 9 = 45$$

Jadi, Adi mempunyai sebanyak 45 pensil

- b. Mengalikan Bilangan Dua Angka Kelipatan 10 dengan Bilangan Satu Angka

Contoh :

1. $3 \times 10 = \dots\dots$

Cara I

Caranya adalah sebagai berikut:

$$3 \times 10 = 10 + 10 + 10 = 30$$

Jadi, $3 \times 10 = 30$

Cara II

$$3 \times 10 = \dots\dots$$

Perhatikan bahwa $3 \times 1 = 3$

Tambahkan angka nol (0) dibelakang hasil perkalian

Jadi, $3 \times 10 = 30$

2. Ibu mengemas buah jeruk dengan 4 kantong plastik. Tiap kantong plastik berisi 30 jeruk. Berapakah jumlah jeruk yang dikemas ibu?

Jawab :

Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan gambar berikut!



Buah jeruk yang dikemas = $30 + 30 + 30 + 30 = 120$

Penjumlahan lalu diubah ke perkalian menjadi:

$$30 + 30 + 30 + 30 = 4 \times 30 = 120$$

Jadi, jumlah jeruk yang dikemas adalah 120 buah.

3. Rany mempunyai banyak kue dalam kotak, kemudian kuenya dimasukkan kedalam 4 kotak, setiap kotak berisi 12 kue. Berapa banyak kue yang dimiliki Rany?

Cara penyelesaiannya:

$$4 \times 12 = 12 + 12 + 12 + 12 = 48$$

Jadi, Rany mempunyai kue sebanyak 48

4. Pak Usup seorang peternak ayam. Ayam-ayamnya dimasukkan ke dalam 12 kandang, jika setiap kandang berisi 6 ayam berapa ayam dimiliki pak Usup?

Cara penyelesaiannya :

$$12 \times 6 = 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 72$$

Berarti, ayam pak Usup ada 72.

- c. Mengalikan perkalian dengan cara bersusun :

Contoh :

1) $\begin{array}{r} 74 \\ \underline{6} \times \\ 24 \\ 420 \\ \hline 444 \end{array}$ $\begin{array}{l} \rightarrow 6 \times 4 = 24 \\ \rightarrow 6 \times 70 = 420 \end{array}$	2) $\begin{array}{r} 326 \\ \underline{5} \times \\ 30 \\ 100 \\ 1.500 \\ \hline 1.630 \end{array}$ $\begin{array}{l} \rightarrow 5 \times 6 = 30 \\ \rightarrow 5 \times 20 = 100 \\ \rightarrow 5 \times 300 = 1.500 \end{array}$
---	---

2. Pembagian

Pembagian adalah operasi aritmetika dasar yang merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Operasi pembagian ini dinotasikan dengan tanda (\div), Jika operasi perkalian $5 \times 4 = 20$, maka $20 : 5 = 4$ dan $20 : 4 = 5$. Pembagian juga dikatakan pengurangan yang berulang.²²

Misalnya:

- $24 : 4$, pengurangan berulangnya $24 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 - 4 = 0$
Ada 6 kali pengurangan berulang dengan 4. Jadi, $24 : 4 = 6$
- $25 : 5$, pengurangan berulangnya $25 - 5 - 5 - 5 - 5 - 5 = 0$
Ada 5 kali pengurangan berulang dengan 5. Jadi, $25 : 5 = 5$

- a. Menentukan hasil pembagian bilangan dua angka dengan bilangan satu angka tanpa sisa

Contoh soal:

1. $30 : 6 = \dots$

Jawab:

²² Yuniarto, *Pandai Belajar Matematika* (Bogor: CV Regina, 2003) h. 17.

$$30 - 6 - 6 - 6 - 6 - 6 = 0$$

Ada 5 kali pengurangan berulang 5 kali. Jadi, $30 : 6 = 5$

2. $48 : 8 = \dots$

Jawab:

$$48 - 8 - 8 - 8 - 8 - 8 - 8 = 0$$

Ada 6 kali pengurangan berulang. Jadi, $48 : 8 = 6$

3. Perhatikan pensil warna di bawah ini:



Budi memiliki 12 pensil warna. Kemudian Budi membagikan pensil warna tersebut kepada 3 temannya. Setiap temannya mendapatkan sama banyak. Berapa banyak pensil warna yang didapatkan temannya tersebut?

Cara penyelesaiannya :

Jumlah pensil warna Budi 12

Dibagikan kepada 3 temannya

Caranya adalah:

$$= 12 : 3$$

$$= 4$$

Jadi, masing-masing teman Budi mendapatkan 4 pensil warna.

4.



Kakak memiliki 40 kelereng. Kelereng-kelereng tersebut akan dibagikan kepada Dodi, Rika, Yuni, Budi sama rata. Berapa kelereng yang diterima oleh Dodi, Rika, Yuni dan Budi?

Cara penyelesaiannya :

Jumlah kelereng kakak 40

Dibagikan kepada Dodi, Rika, Yuni, dan Budi

Caranya adalah:

$$= 40 : 4$$

$$= 10$$

Jadi, masing-masing Dodi, Rika, Yuni, dan Budi mendapatkan 10 kelereng.

5.



Rafi mempunyai 14 buah rambutan. Rambutan tersebut akan dibagikan sama banyak kepada 2 temannya. Berapa banyak rambutan yang diterima setiap temannya?

Cara penyelesaiannya :

Banyak Rambutan Rafi 14 buah

Sedangkan teman Rafi ada 2 orang

Cara menghitungnya:

$$= 14 : 2$$

$$= 7$$

- b. Menyelesaikan pembagian dengan susun panjang

Contoh Soal:

1. $125 : 5 = \dots\dots$

Jawab:

$$\begin{array}{r} 20 + 5 = 25 \\ 5 \overline{)125} \\ \underline{100} \\ 25 \\ \underline{25} \\ 0 \end{array}$$

$$100 : 5 = 20$$

$$20 \times 5 = 100$$

$$125 - 100 = 25; 25 : 5 = 5$$

$$5 \times 5 = 25$$

$$25 - 25 = 0$$

2. $488 : 4 = \dots$

Jawab :

$$\begin{array}{r} 122 \\ 4 \overline{)488} \\ \underline{4} \\ 8 \\ \underline{8} \\ 0 \\ \underline{0} \\ 0 \end{array}$$

Ratusannya 4, $(4 : 4) = 1$, tulis di atas

$1 \times 4 = 4$, tulis di bawah angka 4 (ratusan) dan kurangkan

Turunkan angka 8, $(8 : 4) = 2$ tulis di atas

$2 \times 4 = 8$, tulis di bawah angka 8 (puluhan) dan kurangkan

Turunkan angka 8, $(8 : 4) = 2$ tulis di atas.

$2 \times 4 = 8$, tulis di bawah angka 8 (satuan) dan kurangkan

$8 - 8 = 0$, pembagian selesai.

Jadi, $488 : 4 = 122$

3. Operasi hitung campuran perkalian dan pembagian

Operasi campuran perkalian dan pembagian merupakan gabungan operasi perkalian dan pembagian dalam satu soal, pengerjaannya mendahulukan operasi yang diurutkan paling kiri. Jika dalam satu soal terdapat campuran penjumlahan dan pembagian serta perkalian dan pembagian maka campuran perkalian dan pembagian yang terlebih dulu dikerjakan, karena operasi perkalian dan pembagian lebih kuat dari operasi penjumlahan dan pengurangan. Dan jika dalam satu

soal campuran terdapat tanda kurung maka angka yang terdapat dalam tanda kurung tersebut yang terlebih dulu dikerjakan.²³

Contoh soal ;

1. $120 : 60 \times 3 = \dots$

Jawab:

$$\begin{aligned} 120 : 60 \times 3 &= 2 \times 3 \\ &= 6 \end{aligned}$$

2. $5 \times (20 : 4) = \dots$

Jawab:

$$\begin{aligned} 5 \times (20 : 4) &= 5 \times 5 \\ &= 25 \end{aligned}$$

3. $20 + 2 \times 3 = \dots$

Jawab:

$$\begin{aligned} 20 + 2 \times 3 &= 20 + 6 \\ &= 26 \end{aligned}$$

4. $(20 + 6) \times 2 = \dots$

Jawab:

$$\begin{aligned} (20 + 6) \times 2 &= 26 \times 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

5. $30 - 6 \times 4 = \dots$

Jawab:

$$\begin{aligned} 30 - 6 \times 4 &= 30 - 24 \\ &= 6 \end{aligned}$$

²³ Joko Sugiarto dkk, *Terampil Berhitung Matematika* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 62

6.



Doni mempunyai 2 pohon mangga. Setiap pohon memiliki 7 buah mangga. Jika buah mangga tersebut dibagikan kepada 2 orang temannya. Berapa buah mangga yang diterima oleh masing-masing teman Doni?

Cara penyelesaiannya:

Diketahui: 2 pohon mangga, setiap pohon memiliki 7 buah mangga.

Dibagikan kepada teman doni 2 orang.

Ditanya : Berapa buah mangga yang diterima oleh masing-masing teman Doni?

Dijawab : $2 \times 7 : 2 = \dots$

$$2 \times 7 : 2 = 14 : 2$$

$$= 7$$

Jadi, yang diterima oleh masing-masing kawan doni adalah 2 buah mangga.

BAB III

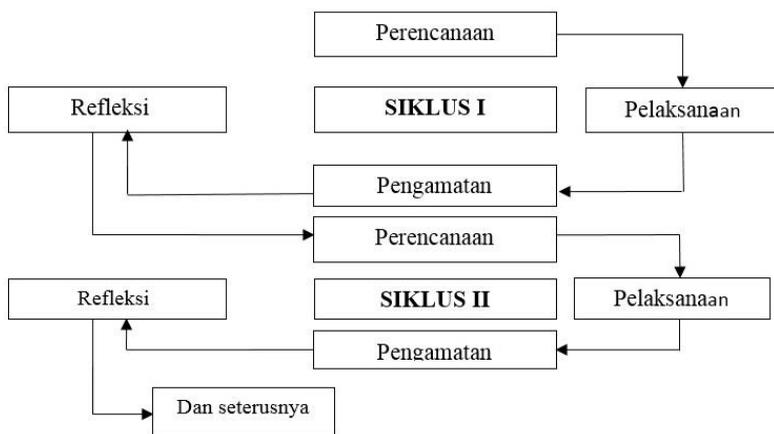
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebagai model pendekatan penelitian yang sekaligus juga merupakan rancangan analisis data. Di samping itu dengan adanya rancangan penelitian, penentuan sampel sudah diberi arah oleh rancangan penelitiannya.²⁴ Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah salah satu bentuk penelitian pembelajaran yang berkontek kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang berlangsung dikelas yang bertujuan untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar anak, dimana dalam pembelajaran ini tidak akan terlepas dari komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan materi dengan sumber yang digunakan.

Penelitian tindakan kelas meliputi beberapa tahap yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang hingga pada akhirnya penelitian tersebut menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar rancangan sebagai berikut:

²⁴ Darsono Widasarina, *Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial* (Malang: UMM Press, 2005), h. 73.



Bagan 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas²⁵

1. Perencanaan

Perencanaan adalah acuan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan dan konsultasi dengan dosen dan guru bidang studi matematika yang mengajar di MI mengenai materi pelajaran, model pembelajaran serta jenis evaluasi yang akan digunakan.

Kegiatan pada tahapan ini adalah:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran untuk masing-masing siklus, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 16.

- d. Menyusun tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Tes yang disusun berbentuk essay dengan jumlah soal 5 butir.
- e. Mengembangkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan atau tindakan adalah apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving*.

3. Observasi/Pengamatan

Observasi/ pengamatan yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Selama pembelajaran berlangsung, Tim pengamat melakukan pengamatan/observasi terhadap keaktifan siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah di persiapkan.

4. Refleksi

Pengamat/observer menyampaikan hasil analisis data observasinya. Peneliti dengan tim pengamat melakukan diskusi untuk membahas masukan dan kritikan. Kemudian peneliti melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari berbagai kriteria dan kemudian merekomendasikan hasilnya kepada guru bidang studi matematika dan guru kelas III.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-d MIN Mesjid Raya Banda Aceh yang berjumlah 42 siswa dengan komposisi perempuan 25 siswa dan laki-laki 17 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian antara lain:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 buah RPP, dan setiap pertemuan dibagikan menggunakan LKS yang dibagikan dalam kelompok, masing-masing kelompok diberikan 2 LKS. Penyusunan RPP berpedoman pada kurikulum KTSP dan silabus tahun ajaran 2014/2015

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan.²⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan yang berupa cek

²⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 28.

list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Perangkat tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁷ Perangkat tes berfungsi untuk sebagai alat ukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi perkalian dan pembagian. Pada penelitian ini siswa diberi tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). *Pre test* merupakan tes yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengukur keberhasilan setelah diberi tindakan. Sedangkan *post test* merupakan tes yang diberikan diakhir pembelajaran setelah diberikan tindakan untuk mengukur keberhasilan dan sejauh mana pemahaman dalam pembelajaran setelah diberi tindakan. Perangkat test ini terdiri dari lima soal essay yang di ambil dari buku disesuaikan dengan materi diajarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengolahan data penelitian yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu di catat dalam format observasi. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses

²⁷ Suharsimii Arikunto, *Prosedur penelitian . . .*, h. 127.

belajar.²⁸Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian.²⁹ Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar dan juga dilakukan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Seperti keaktifan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dan sebagainya. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, yang berisikan kriteria-kriteria dikatakan guru telah mengelola pembelajaran dengan baik.

a. Pengamatan aktivitas siswa

Selama proses pembelajaran dengan pendekatan *Problem Solving* dilakukan tentang aktivitas siswa, pengamatan ini bertujuan untuk melihat keaktifan siswa selama proses belajar pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan bantuan seorang kawan sejawat, Lembar pengamatan yang telah disediakan diisi sesuai kondisi yang diamati. Sehingga pengumpulan data pada tahap observasi ini dilakukan secara objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

b. Pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran

Pengamat juga menyediakan lembar pengamatan untuk mengamati kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Pengamatan ini juga dibantu oleh teman sejawat dengan mengisi lembar-lembar pengamatan yang telah disediakan pengamat. Ada beberapa hal yang diamati ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas, salah satunya pendekatan yang dilakukan oleh

²⁸ Tukiram Taniredja Hidayati Mustafidah, *penelitian kuantitatif*, (bandung: Rosdakarya, 2008), h. 13.

²⁹ Boediono dan Wajan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 13.

guru dalam penyampaian materi ajar. Pengamat juga mengamati kinerja guru dalam pengelolaan kelas sehingga pendekatan yang digunakan guru tersebut sesuai dan efektif terhadap hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut.

2. Tes

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat melambangkan pengetahuan atau keterampilan siswa sebagai hasil dalam kegiatan belajar mengajar.³⁰ Tes ini dimaksud untuk melihat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Problem Solving*. Dalam hal ini digunakan dua tes, yaitu:

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas yang menjadi subjek penelitian. Bentuk soal yang diberikan kepada siswa kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh berupa 5 butir soal essay.

b. Tes akhir (*post test*)

Tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pendekatan *Problem*

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

Solving dalam materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Bentuk soal yang diberikan berupa 5 butir soal essay.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menginterpretasikan serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil penelitiannya.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Terhadap Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat aktivitas guru, adapun pendeskripsian skor rata-rata Tingkat Kemampuan Guru (TKG) adalah sebagai berikut:

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ = Tidak Baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ = Kurang Baik

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ = Cukup Baik

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ = Baik

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ = Sangat Baik³¹

Keterangan TKG = Tingkat Kemampuan guru.

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

Aktivitas guru mengelola pembelajarn dikatakan efektif jika skor dari setiap yang di nilai berada katagori baik atau sangat baik.

2. Analisis Data Terhadap Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dikatakan aktif jika waktu yang digunakan untuk melakukan setiap aspek sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP dengan batasan toleransi 5%.

Tabel 2.3: Kriteria Waktu Ideal Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Kesesuaian (P)	
		Waktu Ideal	Toleransi
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	10%	$5\% \leq P \leq 15\%$
2	Membaca/memahami masalah di LKS dan merencanakan permasalahannya.	14%	$9\% \leq P \leq 19\%$
3	Menyelesaikan masalah/membuat rencana dan menemukan cara penyelesaiannya.	17%	$12\% \leq P \leq 22\%$
4	Memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mempresentasikan hasil diskusi pada LKS didepan kelas.	23%	$18\% \leq P \leq 28\%$
5	Bertanya/ menyampaikan/ pendapat/ ide kepada guru/ teman.	22%	$17\% \leq P \leq 27\%$
7	Menarik kesimpulan suatu konsep atau prosedur	14%	$9\% \leq P \leq 19\%$
8	Melakukan perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, berjalan-jalan, bermain-main, mengganggu teman, membuat keributan, dan lain-lain	0%	$0\% \leq P \leq 5\%$

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016.

c. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan pendekatan *Problem Solving*. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Nilai Persentase jawaban siswa

f = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui keaktifan penguasaan materi melalui pendekatan *problem solving* dapat dianalisis dengan ketuntasan individu dan klasikal. Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP) telah ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM yang ditetapkan di MIN Masjid Raya untuk pelajaran matematika adalah 78. Apabila nilai siswa tidak mencapai 78 maka siswa dikatakam tidak tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIN Masjid Raya Banda Aceh yang terletak di Jln.Taman Makam Pahlawan Lrg. MIN No.9 Banda Aceh. MIN Masjid Raya Banda Aceh didirikan pada tahun 1978 oleh Inspeksi Pendidikan Agama Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sesuai dengan surat tanggal 22 Februari 1978 dengan No. 027/01/1978.

1. Sejarah Berdirinya MIN Masjid Raya Banda Aceh

Pada saat didirikan MIN ini siswanya sedikit. Setelah mengalami perkembangan MIN ini dapat dikategorikan sebagai salah satu MIN favorit yang ada di Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berminat masuk pada setiap tahunnya. Selama masa perkembangannya MIN ini telah dipimpin oleh 12 orang kepala madrasah, yaitu Razali Ahmad (1965-1972), Abdullah Achmad (1972-1980), Abdullah Hasyim (1980-1986), Ilyas (1986-1987), Rukaiyah (1987-1992), Hj. Zabiah Ali (1992-1997), Nurlaila Amin (1997-2001), Zakaria S.Ag (2001-2003), Marzunita S.Ag (2003-2007), Hj. Zuraida M. Isa (2007-2007), Drs. H. Mukhtar, MA (2010-2013), dan Hj Ummiyani S.Ag, M.Pd (2013 s/d sekarang).

2. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Masjid Raya Banda Aceh memiliki sejumlah guru dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Keadaan Guru MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap (GT)	6	28	34
2	Guru Bakti	1	4	5
3	Guru Asistensi	1	8	9
4	Pegawai Tata Usaha PNS	1	2	3
5	Pegawai Tata Usaha Kontrak	1	1	2
6	Penjaga Sekolah	1	-	1

Sumber Data: Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017

Tenaga pendidik yang mengajar di MIN Mesjid Raya Banda Aceh sebagian besar berijazah strata satu (S1), selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MIN Mesjid Raya Banda Aceh sebagian besar merupakan guru tetap yang diangkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah input dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional. Jumlah siswa MIN Mesjid Raya Banda Aceh sekarang adalah 1142 siswa, yang terdiri dari 198 siswa kelas I, 196 siswa kelas II, 179 siswa kelas III, 238 siswa kelas IV, 174 siswa kelas V, dan 187 siswa kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 : Keadaan Siswa MIN Masjid Raya Banda Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	5	101	97	198
2	II	4	78	88	166
3	III	4	89	90	179
4	IV	6	127	111	238
5	V	4	78	96	174
6	VI	5	93	94	187
Jumlah Total		28	566	576	1142

Sumber Data: Dokumentasi MIN Masjid Raya Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Masjid Raya Banda Aceh sangat memadai, mulai dari gedung sekolah, ruang belajar, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang unit kesehatan madrasah, mushalla, kantin, lapangan olahraga, sedangkan luas bangunan MIN Masjid Raya Banda Aceh adalah 1.545m² dengan luas tanah 4496m².

Tabel 4.3 : Fasilitas MIN Masjid Raya Banda Aceh

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang dewan guru	1
4	Ruang belajar	21
5	Ruang kesehatan sekolah	1
6	Lapangan olahraga	1
7	Kantin sekolah	1

8	Mushalla	1
9	Pustaka	1
10	Kamar mandi	9

Sumber Data: Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat MIN Mesjid Raya Banda Aceh sangat memadai dan sangat mendukung proses belajar mengajar.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 19 sampai dengan 21 Oktober 2016 . Dalam penelitian ini peneliti memberikan dua tes, yaitu tes awal (*pre test*), LKS 1, LKS II, LKS III , Quis 1, Quis II, Quis III dan Tes Akhir. Jumlah siswa dalam kelas III-d adalah 42 siswa. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal anak yang dimilikinya. Adapun hasil tes awal anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Skor Hasil Tes Awal (Pretest) Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	60	Tidak tuntas
2	Siswa 2	70	Tidak tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak tuntas
4	Siswa 4	65	Tidak tuntas
5	Siswa 5	55	Tidak tuntas
6	Siswa 6	65	Tidak tuntas
7	Siswa 7	65	Tidak tuntas
8	Siswa 8	70	Tidak tuntas
9	Siswa 9	65	Tidak tuntas
10	Siswa 10	50	Tidak tuntas
11	Siswa 11	75	Tidak tuntas
12	Siswa 12	70	Tidak tuntas
13	Siswa 13	65	Tidak tuntas
14	Siswa 14	60	Tidak tuntas
15	Siswa 15	70	Tidak tuntas
16	Siswa 16	75	Tidak tuntas

17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	75	Tidak tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	75	Tidak tuntas
21	Siswa 21	65	Tidak tuntas
22	Siswa 22	50	Tidak tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	85	Tuntas
25	Siswa 25	65	Tidak tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas
27	Siswa 27	70	Tidak tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	70	Tidak tuntas
30	Siswa 30	65	Tidak tuntas
31	Siswa 31	80	Tuntas
32	Siswa 32	68	Tidak tuntas
33	Siswa 33	70	Tidak tuntas
34	Siswa 34	70	Tidak tuntas
35	Siswa 35	80	Tuntas
36	Siswa 36	75	Tidak tuntas
37	Siswa 37	75	Tidak tuntas
38	Siswa 38	80	Tuntas
39	Siswa 39	75	Tidak tuntas
40	Siswa 40	70	Tidak tuntas
41	Siswa 41	80	Tuntas
42	Siswa 42	80	Tuntas
JUMLAH NILAI		2953	

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 42 orang siswa hanya 11 (26,19 %) orang siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan daya serap ≥ 78 yang ditentukan di sekolah. Sedangkan 31 (73,80 %) orang lainnya masih belum mencapai nilai yang ditentukan.

Peneliti diamati oleh guru bidang studi matematika yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mendiskusikan perbaikan pada tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus 1, siklus II dan siklus III. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran siklus I

Siklus ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dicamtumkan dalam RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes (tes awal), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Tahap pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 Oktober 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan *problem solving* dan akan peneliti jelaskan pada paragraf selanjutnya.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdo'a. Kemudian melaksanakan apersepsi, dan mencoba mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan materi sebelumnya, yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan. Kemudian memberi memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari materi perkalian dan pembagian serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Sebagai proses dari pengelolaan kelas maka guru meminta siswa untuk duduk dikelompok masing-masing serta membagikan LKS tentang perkalian dan pembagian melalui pendekatan *Problem solving*. Langkah selanjutnya yaitu mengintruksi siswa untuk membaca dan memahami LKS yang telah dibagikan masing-masing kelompok. Guru mengarahkan dan membimbing siswa ketika menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal (Memahami masalah), jika siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan LKS maka siswa harus memahami soal dengan mengulang membacanya (Memahami masalah). Setelah siswa membaca dan memahami LKS, guru menginstruksi siswa untuk membuat rencana penyelesaian soal-soal yang terdapat dalam LKS tersebut (Merencanakan pemecahan). Kemudian mengintruksikan masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada dalam LKS tersebut (Menyelesaikan masalah).

Kegiatan akhir dari pembelajaran, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikannya (Memeriksa kembali hasil

yang diperoleh). Kemudian kegiatan selanjutnya meminta siswa untuk bertanya/menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh) serta menyimpulkan hasil kerja bersama-sama dengan anggota kelompoknya dengan bimbingan dan arahan guru. Sebelum pembelajaran diakhiri guru menguji kembali kemampuan siswa dengan memberi soal Quis dan memberikan pesan moral.

Setelah melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, pada tahap akhir proses pembelajaran peneliti (guru) memberikan penjelasan secara singkat untuk materi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah pembelajaran dalam penerapan pendekatan *Problem Solving* pada siklus I peneliti (guru) menganalisa data dari hasil LKS dan Quis yang dikerjakan siswa.

c. Tahap Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi), terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh pengamat. Dalam proses pembelajaran aktivitas guru (peneliti) dilakukan dari pihak guru bidang studi matematika kelas III-d dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dari pihak teman sejawat.

1. Aktivitas Guru

Salah satu faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti juga menganalisa hasil pengamatan aktivitas guru sebagai referensi untuk melihat keberhasilan penerapan pendekatan *problem solving* dalam materi ajar operasi perkalian dan pembagian. Hasil pengamatan aktivitas guru mencakup semua aktivitas yang guru lakukan

dalam proses belajar mengajar, Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Solving* pada siklus I.

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Kegiatan Awal Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	3	Cukup Baik
2	Kemampuan mengingat kembali pelajaran sebelumnya.	3	Cukup Baik
3	Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	4	Baik
	Nilai Rata-rata	3,33	Cukup Baik
4	Kegiatan inti Kemampuan mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKS.	4	Baik
5	Kemampuan mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahan masalah saat mengerjakan LKS.	3	Cukup baik
6	Kemampuan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana saat mengerjakan LKS.	4	Baik
7	Kemampuan membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKS.	4	Baik
8	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok.	4	Baik
9	Kemampuan mendorong siswa	3	Cukup Baik

	untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.		
	Nilai Rata-rata	3,66	Baik
10	Penutup Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.	4	Baik
11	Kemampuan guru mengelola waktu.	3	Cukup Baik
12	Suasana kelas	3	Cukup Baik
13	Antusias guru	3	Cukup Baik
	Nilai Rata-rata	3,25	Cukup Baik
	Nilai Rata-rata Keseluruhan	3,46	Cukup Baik

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus ini adalah 3,46 (termasuk Cukup baik)

2. Aktivitas Siswa

Adapun nama-nama siswa yang diamati dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 : Daftar siswa-siswa yang menjadi pengamatan pada siklus I

No	Nama Siswa	Kelompok
1	Siswa 26	Tinggi
2	Siswa 35	Tinggi
3	Siswa 4	Sedang
4	Siswa 41	Sedang
5	Siswa 1	Rendah
6	Siswa 4	Rendah

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai selesai dalam siklus ini. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* pada siklus I

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Kesesuaian (P)		
		Persentase aktivitas siswa pada RPP	Waktu Ideal	Toleransi 5 %
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	3,95%	10%	$5\% \leq P \leq 15\%$
2	Membaca/ memahami masalah di LKS dan Merencanakan pemasalahan.	13,09%	14%	$9\% \leq P \leq 19\%$
3	Menyelesaikan masalah/membuat rencana/ menemukan cara penyelesaiannya.	7,14%	17%	$12\% \leq P \leq 22\%$
4	Memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mempresentasikan hasil diskusi pada LKS kedepan kelas.	9,25%	23%	$18\% \leq P \leq 28\%$
5	Bertanya/ menyampaikan pendapat/ ide kepada guru/ teman	19,8%	22%	$17\% \leq P \leq 27\%$
6	Menarik kesimpulan suatu materi/ prosedur	10,71%	14%	$9\% \leq P \leq 19\%$
7	Melakukan perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, berjalan-jalan, bermain-main, mengganggu teman, membuat keributan, dan lain-lain	39%	0%	$0\% \leq P \leq 5\%$

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat semua aktivitas siswa masih belum memenuhi waktu ideal yang telah ditentukan namun ada beberapa aktivitas siswa yang telah masuk waktu toleransi. Aktivitas siswa yang tidak termasuk dalam waktu ideal dan masih jauh dengan waktu toleransi yaitu: mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan masalah sesuai rencana, memeriksa kembali hasil yang diperoleh, menarik kesimpulan suatu materi/prosedur, dan masih banyak aktivitas siswa terpakai dalam kegiatan yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, membaca dan mengerjakan tugas pelajaran lain, berjalan-jalan, bermain-main, mengganggu teman dan membuat keributan.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan pada siklus I, kegiatan akhir pada siklus I yaitu guru melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas penggunaan pendekatan *problem solving* dalam proses belajar mengajar. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan memberikan Quis dan membagikan LKS kepada siswa. Pengambilan nilai akhir siswa pada siklus 1 yaitu rata-rata dari nilai Quis dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Skor Akhir Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	65	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	65	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	65	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	70	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	85	Tuntas
9	Siswa 9	65	Tidak Tuntas

10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	85	Tuntas
12	Siswa 12	70	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	65	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	75	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	80	Tuntas
18	Siswa 18	75	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	85	Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	65	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	90	Tuntas
24	Siswa 24	85	Tuntas
25	Siswa 25	55	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	90	Tuntas
27	Siswa 27	60	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	60	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	65	Tidak Tuntas
31	Siswa 31	85	Tuntas
32	Siswa 32	55	Tidak Tuntas
33	Siswa 33	80	Tuntas
34	Siswa 34	65	Tidak Tuntas
35	Siswa 35	50	Tidak Tuntas
36	Siswa 36	60	Tidak Tuntas
37	Siswa 37	80	Tuntas
38	Siswa 38	85	Tuntas
39	Siswa 39	65	Tidak Tuntas
40	Siswa 40	60	Tidak Tuntas
41	Siswa 41	80	Tuntas
42	Siswa 42	85	Tuntas

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 42 siswa hanya 19 siswa (45,23%) yang memperoleh nilai sesuai dengan daya serap ≥ 78 yang ditentukan di sekolah. Sedangkan 23 siswa lainnya (54,76%) masih belum mencapai nilai yang ditentukan. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal 85% maka hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 85%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan-kegiatan pada siklus 1, masih banyak aktivitas-aktivitas yang perlu diperbaiki untuk memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga pada siklus selanjutnya ketuntasan pembelajaran semakin meningkat dari siklus 1. Adapun aktivitas-aktivitas yang perlu diperbaiki serta tindakan untuk merevisinya akan peneliti jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek	Hasil temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	<p>Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti memotivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mengingat kembali pelajaran sebelumnya.</p> <p>Beberapa aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan inti seperti mengarahkan siswa dalam perencanaan pemecahan masalah pada LKS serta aktivitas dalam memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan menjawab.</p> <p>Aktivitas guru pada kegiatan akhir seperti mengawal suasana kelas, kemampuan guru dalam mengelola waktu, dan antusias guru dalam mengawal jalannya proses belajar mengajar.</p>	<p>Menyiapkan kata-kata yang jelas dan mudah dimengerti untuk menumbuhkan minat belajar siswa serta merencanakan media belajar yang menyenangkan bagi siswa.</p> <p>Memilih ketua kelompok, mengarahkan tugas masing-masing anggota kelompok. Membuat suasana belajar seperti diskusi dengan memberi pertanyaan-pertanyaan serta memberi penghargaan bagi siswa yang aktif untuk memotivasi siswa yang lain.</p> <p>Menyuruh masing-masing anggota kelompok memeriksa hasil kerja kelompoknya, mengatur waktu maksimal untuk setiap kegiatan, ikut mengarahkan semua kendala yang dihadapi siswa</p>
2	Aktivitas siswa	Siswa belum mendengarkan dan memperhatikan	Mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari, prosesnya dengan tanya

		<p>penjelasan guru dengan maksimal.</p> <p>Siswa masih bingung dalam penyelesaian masalah seperti membuat rencana dan menemukan cara penyelesaiannya.</p> <p>Siswa masih malu dan ragu-ragu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.</p> <p>Dan masih ada beberapa aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan perencanaan peneliti yaitu melakukan aktivitas yang tidak relevan.</p>	<p>jawab serta menggunakan bahasa yang mudah di mengerti.</p> <p>Menanyakan bagian yang tersulit pada siswa kemudian mengarahkan tahap pertahap dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan contoh yang mudah dimengerti.</p> <p>Memberikan motivasi yang membuat siswa berani tampil didepan dan membangun sifat saling menghargai didalam kelas.</p> <p>Memberi sanksi yang mendidik terhadap siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan serta memberikan nilai lebih kepada siswa yang aktif.</p>
3	Hasil belajar siswa	<p>Masih ada sebagian siswa yang hasil belajarnya dibawah nilai yang ingin dicapai yaitu 78, hanya 19 siswa (45,23%) yang memperoleh nilai sesuai dengan daya serap ≥ 78 yang ditentukan di sekolah. Sedangkan 23 siswa</p>	<p>Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui masalah yang membuat siswa kesulitan pada materi perkalian tersebut.</p>

	(54,76%)	lainnya masih belum mencapai nilai yang ditentukan.	
--	----------	---	--

Sumber: Hasil olah data penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016.

Terlihat dari Tabel 4.9 hasil belajar siswa belum tuntas, masih ada 23 siswa (54,76%) yang belum tuntas. Hal ini disebabkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu: *pertama*, siswa masih kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. *Kedua*, siswa masih bingung dalam tahap penyelesaian masalah. *Ketiga*, siswa masih ragu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

2. Proses pembelajaran siklus II

Siklus ini merupakan proses kelanjutan dalam penelitian tentang penggunaan Pendekatan pembelajaran *problem solving*, refleksi dari siklus I menjadi motivasi bagi peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar menggunakan pendekatan *problem solving* dalam siklus II, sehingga penggunaan pendekatan pembelajaran *problem solving* menjadi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar operasi perkalian dan pembagian. Siklus ini dilaksanakan sama dengan siklus I dan dilaksanakan dalam empat tahap juga yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP, seperti Lembar

Kerja Siswa (LKS), Soal dalam bentuk quis, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Tahap pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 Oktober 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan *problem solving* dan akan peneliti jelaskan pada paragraf selanjutnya.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdo'a. Kemudian melaksanakan apersepsi, dan mencoba mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan materi sebelumnya, yaitu tentang operasi perkalian. Kemudian memberi memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari materi perkalian dan pembagian serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Sebagai proses dari pengelolaan kelas maka guru meminta siswa untuk duduk dikelompok masing-masing serta membagikan LKS tentang perkalian dan pembagian melalui pendekatan *Problem solving*. Langkah selanjutnya yaitu mengintruksi siswa untuk membaca dan memahami LKS yang telah dibagikan masing-masing kelompok. Guru mengarahkan dan membimbing siswa ketika menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal (Memahami masalah), jika siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan LKS maka siswa harus memahami soal dengan mengulang membacanya (Memahami masalah). Setelah siswa

membaca dan memahami LKS, guru menginstruksi siswa untuk membuat rencana penyelesaian soal-soal yang terdapat dalam LKS tersebut (Merencanakan pemecahan). Kemudian mengintruksikan masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada dalam LKS tersebut (Menyelesaikan masalah).

Kegiatan akhir dari pembelajaran, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikannya (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh). Kemudian kegiatan selanjutnya meminta siswa untuk bertanya/menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh) serta menyimpulkan hasil kerja bersama-sama dengan anggota kelompoknya dengan bimbingan dan arahan guru. Sebelum pembelajaran di akhiri guru menguji kembali kemampuan siswa dengan memberi soal Quis dan memberikan pesan moral.

Setelah melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, pada tahap akhir proses pembelajaran peneliti (guru) memberikan penjelasan secara singkat tentang gabungan materi pada siklus I dan siklus II, agar siswa mampu berpikir secara luas tentang materi yang telah dipelajari serta menjadi referensi bagi siswa ketika siklus III dilaksanakan. untuk mengetahui keberhasilan penggunaan pendekatan pembelajaran *problem solving* dalam siklus ini, peneliti menganalisa data dari hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) dan quis yang dikerjakan siswa pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan

menggunakan instrumen oleh pengamat. Dalam proses pembelajaran aktivitas guru (peneliti) dilakukan dari pihak guru bidang studi matematika kelas III-d dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dari pihak teman sejawat.

1. Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap guru dilakukan oleh guru bidang studi matematika kelas III-d dengan mengisi pada instrument-instrumen tes yang telah peneliti sediakan. Pengamatan meliputi semua aspek dari aktivitas guru selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Solving* Siklus II.

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Kegiatan Awal Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	3	Cukup Baik
2	Kemampuan mengingat kembali pelajaran sebelumnya.	4	Baik
3	Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	5	Sangat Baik
	Nilai Rata-rata	4,00	Baik
4	Kegiatan inti Kemampuan mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKS.	5	Sangat Baik
5	Kemampuan mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahan masalah saat mengerjakan LKS.	4	Baik

6	Kemampuan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana saat mengerjakan LKS.	4	Baik
7	Kemampuan membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKS.	4	Cukup baik
8	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok.	4	Baik
9	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.	4	Baik
	Nilai Rata-rata	4,17	Baik
10	Penutup Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.	4	Baik
11	Kemampuan guru mengelola waktu.	4	Baik
12	Suasana kelas	4	Baik
13	Antusias guru	5	Sangat Baik
	Nilai Rata-rata	4,25	Baik
	Nilai Rata-rata Keseluruhan	4,14	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh. Nilai rata-rata terhadap pengamatan aktivitas guru pada siklus ini adalah 4,1 (termasuk katagori baik) terlihat meningkat dari aktivitas guru pada siklus 1.

a. Aktivitas Siswa

Adapun nama-nama siswa yang diamati dapat dilihat dalam tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 : Daftar siswa-siswa yang menjadi pengamatan siklus II

No	Nama Siswa	Kelompok
1	Siswa 26	Tinggi
2	Siswa 35	Tinggi
3	Siswa 4	Sedang
4	Siswa 41	Sedang
5	Siswa 1	Rendah
6	Siswa 4	Rendah

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai selesai dalam siklus ini. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Solving* siklus II

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Kesesuaian (P)		
		Persentase aktivitas siswa pada RPP	Waktu Ideal	Toleransi 5 %
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	8,25%	10%	$5\% \leq P \leq 15\%$
2	Membaca/ memahami masalah di LKS dan Merencanakan pemmasalahan.	14,00%	14%	$9\% \leq P \leq 19\%$
3	Menyelesaikan masalah/membuat rencana/ menemukan cara penyelesaiannya.	10,14%	17%	$12\% \leq P \leq 22\%$
4	Memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mempresentasikan	17,25%	23%	$18\% \leq P \leq 28\%$

	hasil diskusi pada LKS didepan kelas.			
5	Bertanya/ menyampaikan pendapat/ ide kepada guru/ teman	19,8%	22%	$17\% \leq P \leq 27\%$
6	Menarik kesimpulan suatu materi/ prosedur	12,71%	14%	$9\% \leq P \leq 19\%$
7	Melakukan perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, berjalan-jalan, bermain-main, mengganggu teman, membuat keributan, dan lain-lain	17,85%	0%	$0\% \leq P \leq 5\%$

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat ada beberapa aktivitas yang sudah meningkat keaktifan siswanya dari pada siklus 1, namun demikian masih ada aktivitas siswa yang masih belum memenuhi waktu ideal dan waktu toleransi yaitu pada aspek menyelesaikan masalah sesuai rencana, memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan masih banyak aktivitas siswa terpakai dalam kegiatan yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, berjalan-jalan, bermain-main, mengganggu teman, dan membuat keributan. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini belum sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa belum terlibat secara aktif dalam semua kegiatan pada proses pembelajaran siklus II.

b. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan pada siklus II, kegiatan akhir pada siklus II yaitu guru melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas penggunaan pendekatan *problem solving* dalam

proses belajar operasi perkalian dan pembagian. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan menganalisa data hasil dari quis dan LKS yang telah dikerjakan siswa, skor akhir yang di ambil berupa rata-rata dari penjumlahan nilai Quis. Skor akhir siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13 : Skor Akhir Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	75	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	80	Tuntas
3	Siswa 3	70	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	85	Tuntas
5	Siswa 5	85	Tuntas
6	Siswa 6	75	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	90	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	75	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	70	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	90	Tuntas
16	Siswa 16	80	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 18	75	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	85	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	85	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	95	Tuntas
24	Siswa 24	85	Tuntas
25	Siswa 25	55	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	90	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	60	Tidak Tuntas

30	Siswa 30	65	Tidak Tuntas
31	Siswa 31	85	Tuntas
32	Siswa 32	55	Tidak Tuntas
33	Siswa 33	80	Tuntas
34	Siswa 34	90	Tuntas
35	Siswa 35	80	Tuntas
36	Siswa 36	90	Tuntas
37	Siswa 37	80	Tuntas
38	Siswa 38	85	Tuntas
39	Siswa 39	75	Tidak Tuntas
40	Siswa 40	80	Tuntas
41	Siswa 41	80	Tuntas
42	Siswa 42	90	Tuntas

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh

2016

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 42 siswa, 30 siswa (71,42%) sudah memperoleh nilai sesuai dengan daya serap ≥ 78 yang ditentukan di sekolah. Sedangkan 12 siswa (28,57%) masih belum mencapai nilai yang ditentukan. Namun demikian ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal 85% yang peneliti harapkan.

c. Refleksi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran pada siklus II, penulis melihat adanya perkembangan dari hasil belajar siswa, siswa sudah mulai mudah memahami materi yang diberikan dengan pendekatan *problem solving*, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil-hasil evaluasi yang didapat siswa dalam siklus ini. Namun demikian, proses belajar pada siklus II belum mencapai target minimal ketuntasan siswa yaitu belum mencapai 85% tingkat ketuntasan siswa dari 42 siswa, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pada siklus ini masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan-

kekurangan yang peneliti temukan pada siklus ini serta tindakan yang akan dilakukan peneliti jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Hasil temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	<p>Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti memotivasi siswa.</p> <p>Pada kegiatan inti aktivitas-aktivitas guru sudah termasuk katagori baik.</p> <p>Aktivitas guru pada kegiatan akhir juga sudah mendapatkan katagori baik dalam mengelola waktu, dan antusias guru dalam mengawal jalannya proses belajar mengajar.</p>	<p>Menyiapkan kata kata motivasi dan media belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.</p> <p>Dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus 3.</p> <p>Dipertahankan serta meningkatkan pada siklus 3 agar termasuk dalam katagori sangat baik terutama dalam hal pengelolaan waktu.</p>
2	Aktivitas siswa	<p>Siswa belum memahami cara menemukan masalah, dan menyelesaikan masalah dengan perencanaan sesama anggota kelompoknya.</p> <p>siswa masih ragu-ragu saat mempresen-tasikan hasil kerja kelompoknya.</p>	<p>Mengarahkan ketua kelompok untuk mengatur anggotanya serta guru mengarahkan anggota kelompok agar saling kerja sama.</p> <p>Memotivasi siswa agar mau maju kedepan dan memberi sanksi bagi siswa lain yang menertawakan kawannya.</p>

		Masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak relevan meskipun sudah sedikit menurun dari siklus sebelumnya.	Memberi penghargaan bagi siswa yang aktif dan berprestasi dan memberi sanksi mendidik bagi siswa yang tidak patuh terhadap arahan guru
3	Hasil belajar siswa	Peningkatan hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan yang peneliti harapkan. Masih ada sebagian siswa yang hasil belajarnya dibawah nilai yang ingin dicapai yaitu 78. Hanya 30 (71,42%) orang siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan daya serap ≥ 78 yang ditentukan di sekolah. Sedangkan 12 (28,57%) orang lainnya masih belum mencapai nilai yang ditentukan.	Guru mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa yang belum tuntas serta memberikan penjelasan dengan spesifik.

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh

2016

Terlihat dari tabel 4.14 hasil belajar siswa belum tuntas. Masih ada 12 siswa (28,57%) yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu: *pertama*, siswa belum memahami cara menemukan masalah, dan cara menyelesaikan masalah. *Kedua*, siswa masih ragu-ragu saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3. Proses pembelajaran siklus III

Siklus ini merupakan proses akhir penelitian yang peneliti lakukan di sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh untuk memperoleh

data secara objektif dalam penelitian yang peneliti laksanakan. Refleksi dari siklus I dan siklus II menjadi motivasi bagi peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar adanya peningkatan terhadap hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dalam siklus III, sehingga penggunaan pendekatan pembelajaran *problem solving* menjadi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar operasi perkalian dan pembagian. Siklus ini dilaksanakan sama dengan siklus I dan siklus II, dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) , Soal dalam bentuk quis, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dan soal post test.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Tahap pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 Oktober 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan *problem solving* dan akan peneliti jelaskan pada paragraf selanjutnya.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdo'a. Kemudian melaksanakan apersepsi, dan mencoba mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang

berkenaan dengan materi sebelumnya, yaitu tentang operasi perkalian dan pembagian. Kemudian memberi memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari materi perkalian dan pembagian serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Sebagai proses dari pengelolaan kelas maka guru meminta siswa untuk duduk dikelompok masing-masing serta membagikan LKS tentang perkalian dan pembagian melalui pendekatan *Problem solving*. Langkah selanjutnya yaitu mengintruksi siswa untuk membaca dan memahami LKS yang telah dibagikan masing-masing kelompok. Guru mengarahkan dan membimbing siswa ketika menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal (Memahami masalah), jika siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan LKS maka siswa harus memahami soal dengan mengulang membacanya (Memahami masalah). Setelah siswa membaca dan memahami LKS, guru menginstruksi siswa untuk membuat rencana penyelesaian soal-soal yang terdapat dalam LKS tersebut (Merencanakan pemecahan). Kemudian mengintruksikan masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada dalam LKS tersebut (Menyelesaikan masalah).

Kegiatan akhir dari pembelajaran, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikannya (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh). Kemudian kegiatan selanjutnya meminta siswa untuk bertanya/menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh) serta menyimpulkan hasil kerja bersama-sama dengan anggota kelompoknya dengan bimbingan dan arahan guru. Sebelum pembelajaran di akhiri guru menguji kembali

kemampuan siswa dengan memberi soal Quis dan memberikan pesan moral.

Siklus III merupakan siklus terakhir yang peneliti laksanakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Setelah melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, peneliti melaksanakan evaluasi akhir dengan memberikan soal post test untuk melihat keberhasilan pendekatan pembelajaran *problem solving* dalam materi operasi perkalian dan pembagian. Soal post test merupakan soal dari gabungan materi yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan Siklus III. Untuk memperoleh hasil belajar pada siklus III, maka peneliti menganalisa data dari hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Quis yang dikerjakan siswa pada siklus III serta jawaban dari soal post test.

c. Tahap Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi), terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh pengamat. Dalam proses pembelajaran aktivitas guru (peneliti) dilakukan dari pihak guru bidang studi matematika kelas III-d dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dari pihak teman sejawat.

1. Aktivitas Guru

Sama seperti proses pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2, pengamatan terhadap aktivitas guru juga dilakukan oleh guru bidang studi dan aspek yang dinilai mencakup semua aktivitas yang guru laksanakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Solving* Siklus III.

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
1	Kegiatan Awal Kemampuan memotivasi siswa/ mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	4	Baik
2	Kemampuan mengingat kembali pelajaran sebelumnya.	4	Baik
3	Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	5	Sangat Baik
	Nilai Rata-rata	4,33	Baik
4	Kegiatan inti Kemampuan mengarahkan siswa dalam memahami masalah saat mengerjakan LKS.	5	Sangat baik
5	Kemampuan mengarahkan siswa dalam merencanakan pemecahan masalah saat mengerjakan LKS.	4	Baik
6	Kemampuan mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana saat mengerjakan LKS.	5	Sangat baik
7	Kemampuan membimbing siswa dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh saat mengerjakan LKS.	4	Baik
8	Kemampuan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompok.	4	Baik
9	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.	5	Baik
	Nilai Rata-rata	4,50	Sangat Baik

10	Penutup Kemampuan dalam menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.	5	Sangat baik
11	Kemampuan guru mengelola waktu.	4	Sangat baik
12	Suasana kelas	5	Baik
13	Antusias guru	5	Sangat baik
	Nilai Rata-rata	4.75	Sangat Baik
	Nilai Rata-rata Keseluruhan	4,53	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh. Dengan demikian nilai rata-rata adalah 4,53 (termasuk kategori sangat baik).

2. Aktivitas Siswa

Adapun nama-nama siswa yang diamati dapat dilihat dalam tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Daftar siswa-siswa yang menjadi pengamatan

No	Nama Siswa	Kelompok
1	Siswa 26	Tinggi
2	Siswa 35	Tinggi
3	Siswa 4	Sedang
4	Siswa 41	Sedang
5	Siswa 1	Rendah
6	Siswa 4	Rendah

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai selesai dalam siklus ini. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 4.17 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* siklus III

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Kesesuaian (P)		
		Persentase aktivitas siswa pada RPP	Waktu Ideal	Toleransi 5 %
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	12,28%	10%	$5\% \leq P \leq 15\%$
2	Membaca/ memahami masalah di LKS dan Merencanakan pemasalahan.	14%	14%	$9\% \leq P \leq 19\%$
3	Menyelesaikan masalah/membuat rencana/ menemukan cara penyelesaiannya.	17 %	17%	$12\% \leq P \leq 22\%$
4	Memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mempresentasikan hasil diskusi pada LKS didepan kelas.	20,25%	23%	$18\% \leq P \leq 28\%$
5	Bertanya/ menyampaikan pendapat/ ide kepada guru/ teman	20,47%	22%	$17\% \leq P \leq 27\%$
6	Menarik kesimpulan suatu materi/ prosedur	15%	14%	$9\% \leq P \leq 19\%$
7	Melakukan perilaku yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, berjalan-jalan, bermain-main, mengganggu teman, membuat keributan, dan lain-lain	1%	0%	$0\% \leq P \leq 5\%$

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III terlihat bahwa aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik dan sesuai dengan waktu ideal dan waktu toleransi yang telah ditentukan dalam siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas untuk masing-masing kategori pada setiap aktivitas belajar sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan pada siklus III, kegiatan akhir pada siklus III yaitu guru melakukan evaluasi untuk menilai efektifitas penggunaan pendekatan *problem solving* dalam proses belajar operasi perkalian dan pembagian. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan menganalisa data hasil dari quis dan soal post test yang telah dikerjakan siswa. Skor akhir siswa pada siklus III yaitu rata-rata dari Quis dan post test serta dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18 Skor Akhir Siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Quis	Nilai Post Test	Keterangan
1	Siswa 1	80	85	Tuntas
2	Siswa 2	85	95	Tuntas
3	Siswa 3	85	90	Tuntas
4	Siswa 4	80	80	Tuntas
5	Siswa 5	95	80	Tuntas
6	Siswa 6	65	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	85	80	Tuntas
8	Siswa 8	85	80	Tuntas
9	Siswa 9	65	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	90	90	Tuntas
11	Siswa 11	85	80	Tuntas
12	Siswa 12	85	85	Tuntas

13	Siswa 13	85	90	Tuntas
14	Siswa 14	85	90	Tuntas
15	Siswa 15	80	90	Tuntas
16	Siswa 16	80	80	Tuntas
17	Siswa 17	80	90	Tuntas
18	Siswa 18	50	60	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	80	85	Tuntas
20	Siswa 20	85	80	Tuntas
21	Siswa 21	85	90	Tuntas
22	Siswa 22	65	60	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	90	80	Tuntas
24	Siswa 24	85	85	Tuntas
25	Siswa 25	90	80	Tuntas
26	Siswa 26	90	85	Tuntas
27	Siswa 27	80	80	Tuntas
28	Siswa 28	80	90	Tuntas
29	Siswa 29	60	65	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	85	80	Tuntas
31	Siswa 31	85	100	Tuntas
32	Siswa 32	100	80	Tuntas
33	Siswa 33	80	85	Tuntas
34	Siswa 34	85	80	Tuntas
35	Siswa 35	90	100	Tuntas
36	Siswa 36	80	80	Tuntas
37	Siswa 37	80	85	Tuntas
38	Siswa 38	85	100	Tuntas
39	Siswa 39	85	95	Tuntas
40	Siswa 40	90	80	Tuntas
41	Siswa 41	80	95	Tuntas
42	Siswa 42	85	90	Tuntas

sumber: Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016

Berdasarkan Tabel 4.18 jumlah siswa yang tuntas 37 siswa (88,10%) dari 42 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (11,90%). Jadi, siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal 85%. Untuk itu, Terlihat jelas dari tabel 4.18 bahwa persentase ketuntasan

klasikal lebih besar dari 85% yaitu 88,10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Solving* pada pelajaran matematika pada siklus III sudah mencapai ketuntasan klasikal.

4. Refleksi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan dan hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus III, peneliti melihat adanya perkembangan yang signifikan dari hasil belajar siswa, secara umum siswa sudah mudah memahami materi yang diberikan melalui pendekatan *problem solving*, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil-hasil evaluasi yang didapat siswa dalam siklus ini. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak tuntas, namun tidak mempengaruhi tingkat persentase ketuntasan yang ingin dicapai yaitu persentase ketuntasan siswa pada siklus ini mencapai 88,10% dari batas ketuntasan minimal 85%.

Tabel 4.19 Refleksi Pembelajaran pada Siklus III

No	Aspek	Hasil temuan	Revisi
1	Aktivitas guru	Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah dapat berjalan seperti yang diharapkan seperti terlihat di tabel pengamatan aktivitas guru pada siklus III.	Aktivitas guru ini dipertahankan dan dikembangkan dengan inovasi inovasi yang baru dengan belajar dari pengalaman dan referensi-referensi yang mendukung.
2	Aktivitas siswa	Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah terlihat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari tabel aktivitas siswa, dimana persentase kegiatan yang tidak relevan sudah berada dibawah waktu toleransi.	Mempertahankan segala teknik-teknik yang dilakukan pada siklus ini serta mengembangkannya.

3	Hasil belajar siswa	Persentase ketuntasan siswa sudah mencapai target ketuntasan yang ingin dicapai, yaitu 37 siswa (88,10%), namun ada 5 siswa (11,90%) yang belum tuntas belajarnya, akan tetapi persentase yang tidak tuntas tidak mempengaruhi ketuntasan klasikal yang diharapkan.	Memberikan remedial bagi 5 siswa yang belum tuntas dan memberikan hadiah kepada siswa sebagai penghargaan atas ketuntasan belajar siswa pada materi operasi perkalian dan pembagian
---	---------------------	---	---

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian MIN Mesjid Raya Banda Aceh 2016.

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus III sudah sangat baik saat KBM berlangsung dan aktivitas siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dan sudah memenuhi waktu toleransi yang telah ditentukan dan RPP. Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* pada materi perkalian dan pembagian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal 88,10% sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V peneliti akan menyajikan hasil olah data secara ringkas yang peneliti dapat dari hasil olah data pada bab IV. Data yang didapat berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, serta hasil-hasil jawaban siswa pada tiap-tiap bentuk evaluasi yang peneliti lakukan yaitu berupa LKS, Soal Quis, dan Soal Post test. Data ini akan dijelaskan satu-persatu dalam bab ini.

A. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk melihat keberhasilan penggunaan pendekatan *problem solving* dalam proses belajar operasi perkalian dan pembagian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan pendekatan ini, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam mengelola waktu serta perencanaan guru yang baik dalam menggunakan pendekatan *Problem solving*.

Berdasarkan dengan hasil olah data aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III pada penelitian ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pada siklus I hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah dikatakan baik yaitu mendapat nilai 3,46. Hasil ini merupakan nilai rata-rata dari semua aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I. Dari hasil yang didapat pada siklus I terlihat bahwa rata-rata guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, namun masih ada

beberapa aktivitas guru yang perlu diperbaiki yaitu aktivitas saat memotivasi dan mengkomunikasi tujuan pembelajaran, saat mengingat kembali pelajaran sebelumnya, aktivitas mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah, aktivitas memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kelas, serta antusias guru terhadap proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

Pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran semakin meningkat dari siklus I, hal ini berdasarkan pengamatan terhadap beberapa aktivitas guru yang mendapat peningkatan nilai pada siklus ini. Pada siklus II interaksi antara guru dan murid sudah semakin baik dibanding siklus I. Selain itu, berdasarkan peningkatan nilai menjadi 4 dari nilai 3, dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan kelas pada siklus II sudah semakin baik, begitu pula dengan beberapa aktivitas guru lain yang mengalami peningkatan nilai pada siklus II ini, sehingga nilai rata-rata terhadap aktivitas guru pada siklus II mendapat 4,14 sudah termasuk katagori baik.

Pengalaman-pengalaman pada siklus I dan siklus II membuat guru semakin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ada pada kedua siklus tersebut pada aktivitas di siklus III. Pada siklus ini aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah semakin meningkat dari siklus-siklus sebelumnya, sehingga nilai rata-rata kemampuan guru dalam siklus ini yaitu 4,53 sudah termasuk sangat baik. Pernyataan ini berdasarkan pengamatan-pengamatan terhadap adanya beberapa aktivitas guru yang mendapatkan nilai lebih dari siklus I dan siklus II, aktivitas tersebut seperti kemampuan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa

memahami dan menyelesaikan masalah, kemampuan memotivasi siswa agar mau bertanya dan menjawab pertanyaan serta antusias guru ketika KBM berlangsung dan yang lebih penting yaitu kemampuan guru dalam mengelola waktu.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengajar dari siklus I, siklus II, dan siklus III sudah meningkat, dapat dilihat dari keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan *Problem Solving* sudah dikategorikan sangat baik. Sardiman yang menyatakan “ belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, maupun teori.”³² Dari pendapat sardiman tersebut dapat disimpulkan aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Jadi Peningkatan aktivitas guru ini sangat mempengaruhi keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dan keaktifan siswa saat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

B. Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil dari tabel aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III sudah dikatakan efektif. Salah satu faktor penyebabnya adalah kemampuan dasar siswa yang sudah memadai dan proses pembelajaran yang sudah efektif. Ahmad rohani mengatakan bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, dia tidak hanya duduk dan

³² Sadirman, A.M. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 22.

mendengar.³³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntut tidak hanya diam dan mendengarkan saja, akan tetapi siswa dituntut harus aktif baik dalam berinteraksi dengan guru maupun berinteraksi sesama kawan dalam membahas materi, serta siswa juga aktif dalam kegiatan mempresentasikan hasil yang di dapat.

Meskipun aktivitas siswa pada tiap-tiap siklus sudah dikatakan aktif, namun masih ada beberapa siklus dimana aktivitas siswa tidak sesuai dengan harapan peneliti (guru). Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat semua aktivitas siswa masih belum memenuhi waktu ideal yang telah ditentukan namun ada beberapa aktivitas siswa yang telah masuk waktu toleransi. Aktivitas siswa yang tidak termasuk dalam waktu ideal dan masih jauh dengan waktu toleransi yaitu: mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan masalah sesuai rencana, memeriksa kembali hasil yang diperoleh, menarik kesimpulan suatu materi/prosedur, dan masih banyak aktivitas siswa terpakai dalam kegiatan yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, membaca dan mengerjakan tugas pelajaran lain, berjalan-jalan, bermain-main, mengganggu teman dan membuat keributan. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa pada siklus ini yaitu siswa baru mengenal pendekatan *Problem Solving* dalam proses belajar mengajar.

Sementara itu pada siklus II, aktivitas siswa sudah mulai meningkat karena siswa sudah mulai lebih aktif dibanding pada siklus I, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat ada beberapa aktivitas yang sudah meningkat keaktifan siswanya dari pada

³³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). h. 19.

siklus 1, namun demikian masih ada aktivitas siswa yang masih belum memenuhi waktu ideal dan waktu toleransi yaitu pada aspek menyelesaikan masalah sesuai rencana, memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan masih banyak aktivitas siswa terpakai dalam kegiatan yang tidak relevan dengan KBM seperti melamun, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, berjalan-jalan, bermain-main, mengganggu teman, dan membuat keributan.

Pada siklus III, hasil observasi aktivitas siswa terlihat bahwa aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik dari siklus-siklus sebelumnya serta sesuai dengan waktu ideal dan waktu toleransi yang telah ditentukan. Maka aktivitas siswa pada siklus III untuk masing-masing kategori pada setiap aktivitas belajar sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III aktivitas siswa sudah aktif dan mengalami peningkatan-peningkatan pada tiap-tiap siklus selanjutnya.

C. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran materi operasi perkalian dan pembagian dengan menggunakan pendekatan *problem solving* menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil siswa pada beberapa tabel yang telah peneliti paparkan pada bab IV terlihat jelas peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi perkalian dan pembagian. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa mulai menyenangi dan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga siswa mulai aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Boediningsih pernah menyatakan bahwa “proses belajar yang dialami siswa mempengaruhi jumlah pengetahuan yang dikuasai siswa”.³⁴ begitu juga dengan hasil penelitian Soedijarto “ tingkat partisipasi pelajar secara signifikan mempengaruhi mutu hasil belajar, baik secara kognitif maupun secara afektif.”³⁵ Pendapat diatas sangat sejalan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa persiklus. Dengan menggunakan pendekatan *problem solving* saat proses KBM, minat belajar siswa meningkat sehingga siswa aktif dalam belajar operasi perkalian dan pembagian. Dengan aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar peningkatan terhadap nilai hasil belajar juga terlihat signifikan.

Pada tes awal, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 26,19%, ketuntasan siswa ini masih jauh dibawah ketuntasan kelas secara minimal yaitu 85%. Pada siklus I peneliti sudah menerapkan pendekatan *Problem Solving* dan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 45,24%. Ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti belum tercapai. oleh karena itu, peneliti melanjutkan pembelajaran ke siklus II. Pada akhir siklus II peningkatan hasil belajar kembali terlihat meningkat dari siklus sebelumnya yaitu ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 71,43%. Namun demikian, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II juga belum mencapai sesuai harapan peneliti. Pada siklus III ketuntasan hasil

³⁴ Boediningsih, *Intensitas Penggunaan Media IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1995). h.5

³⁵ Soedijarto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Proses dan Mutu Hasil Belajar dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pendidikan yang Relevan*, (Jakarta: Depdikbud, 1981). h.74

belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya, persentase hasil belajar siswa pada siklus III yaitu 88,10%. Pencapaian ketuntasan siswa pada siklus III ini telah mencapai ketuntasan minimal yang peneliti harapkan.

Setelah semua siklus dilaksanakan dalam penelitian ini, Pada siklus terakhir masih ada 5 siswa yang belum tuntas belajarnya. Namun demikian hasil belajar siswa-siswa tersebut sudah hampir mendekati nilai KKM dan persentase siswa yang tidak lulus tersebut juga tidak mempengaruhi persentase ketuntasan klasikal yang peneliti harapkan dalam penelitian ini. Peningkatan hasil belajar siswa persiklus juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

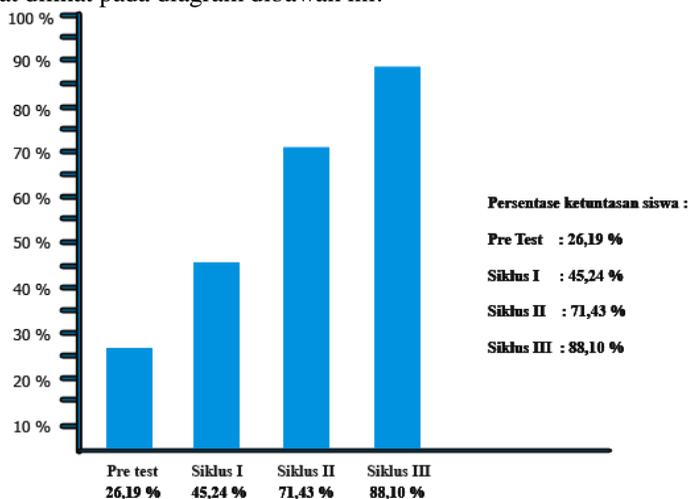


Diagram 5.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa setiap Siklusnya.

Berdasarkan diagram diatas, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan pendekatan *Problem Solving* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang diperoleh

siswa. Secara keseluruhan penggunaan pendekatan *Problem Solving* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh guru.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan *Problem Solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Problem Solving* antara siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 3,46 dengan kategori cukup baik, siklus II memperoleh nilai rata-rata 4,14 dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 4,53 dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang paling signifikan adalah pada kemampuan guru mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan pada saat mengelola waktu dan Antusias guru dalam proses belajar mengajar berlangsung.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Pendekatan *Problem Solving* juga mengalami peningkatan antara siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I ada beberapa aktivitas siswa masih belum memenuhi waktu ideal dan waktu toleransi, namun pada siklus II aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah semakin baik. Namun demikian pada siklus II masih ada beberapa aktivitas siswa yang belum terlibat secara aktif dalam semua kegiatan, yaitu pada tahap

mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan masalah/ menemukan cara penyelesaiannya dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Selanjutnya, pada siklus ke III aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang signifikan, aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada setiap aktivitas belajar sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa yang paling meningkat adalah pada aktivitas memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan mempresentasikan hasil diskusi.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan *Problem Solving* pada materi perkalian dan pembagian di kelas III MIN Masjid Raya Banda Aceh telah meningkat dengan persentase mencapai 88,10%. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil belajar pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa (45,23%) sedangkan 23 siswa (54,76%) belum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 30 siswa (71,42%) sudah dikatakan tuntas sedangkan 12 siswa (28,57%) belum mencapai ketuntasan. Jadi, pada siklus II siswa masih belum mencapai ketuntasan klasikal 85%. Selanjutnya, pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 37 siswa (88,10%) sudah dikatakan tuntas dan 5 siswa (11,90%) belum mencapai ketuntasan. Jadi, pada siklus III ketuntasan belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

b. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada peneliti lain agar pembelajaran berlangsung dengan baik, maka guru harus bisa mengkondisikan kelas. Apabila siswa ribut dalam kelas maka berikan mereka game.
2. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dalam aktivitas belajar baik dalam bentuk kelompok maupun secara individu.
3. Diharapkan kepada guru MIN Mesjid Raya Banda Aceh agar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
4. Jika ingin menggunakan pendekatan *Problem Solving*, guru harus mampu membuat perencanaan yang baik.
5. Diharapkan kepada pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru agar penelitian ini menjadi bahan masukan sebagai referensi dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adi K, dwi, 2001. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boediningsih, 1995. *Intensitas Penggunaan Media IPA di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Boediono dan Wajan Koster, 2008. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Boer, Carl B, *Histori of mathematics*, 1991, di akses pada Tanggal 3 Maret 2016 dari situs:<http://www.pengertian.perkalian.com>.
- Darsono max Dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP SEMARANG PRESS.
- Darsono Widasarina, 2005. *Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial*, Malang: UMM Press.
- Epon. Ningrum, 2013. *Panduan Praktis Tindakan Kelas*, Bandung: CV.Putra Setia
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Depdiknas.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada.
- Joko Sugiarto dkk, 2006. *Terampil Berhitung Matematika*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Khairullah Yusuf, 2004. *Mengupas Tuntas Matematika dengan Fun Method*, B.Aceh: LBB phi Beta.
- Mastur Faizi, 2001. *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*, jogjakarta: Diva Press.
- Nahrowi Adjie, 2006. *Problem Solving Matematika*, Bandung: UPI Press.
- Oemar Hamalik, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Soedjaji, 2000. *Keat Pendidikan di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sadirman, A.M. (2005). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soedarja, 2004. *Strategi Mengajar Matematika*, Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.
- Soedijarto, 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : PT Grasindo.
- Soedijarto, 1981. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses dan mutu hasil belajar dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan yang relevan*, Jakarta: Depdikbud.
- Soedjadi, 2000. *Keat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suhito, 2003. *Model-model Pembelajaran*, Semarang: Depdikbud.
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Agustus 2009, di akses pada Tanggal 24 September 2016 dari situs:<http://www.faktorfaktoryangmempengaruhihasilbelajar.cm>
- Syaiful Bahri dkk, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bineka Cipta.
- Tukiram Taniredja Hidayati Mustafidah, 2008. *Penelitian Kuantitatif*, bandung: Rosdakarya.
- Uno Hamzah B, 2006. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuniarto, 2003. *Pandai Belajar Matematika*, Bogor: CV Regina.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adi K, dwi, 2001. *Kamus Praktik Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anas Sudijono, 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boediningsih, 1995. *Intensitas Penggunaan Media IPA di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Boediono dan Wajan Koster, 2008. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Boer, Carl B, *Histori of mathematics*, 1991, di akses pada Tanggal 3 Maret 2016 dari situs:[http://www.pengertian perkalian.com](http://www.pengertian.perkalian.com).
- Darsono max Dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP SEMARANG PRESS.
- Darsono Widasarina, 2005. *Metode Penelitian dan Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial*, Malang: UMM Press.
- Epon. Ningrum, 2013. *Panduan Praktis Tindakan Kelas*, Bandung: CV.Putra Setia
- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Depdiknas.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada.
- Joko Sugiarto dkk, 2006. *Terampil Berhitung Matematika*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Khairullah Yusuf, 2004. *Mengupas Tuntas Matematika dengan Fun Method*, B.Aceh: LBB phi Beta.
- Mastur Faizi, 2001. *Ragam Metode Mengajar Eksakta pada Murid*, jogjakarta: Diva Press.
- Nahrowi Adjie, 2006. *Problem Solving Matematika*, Bandung: UPI Press.
- Oemar Hamalik, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Soedjaji, 2000. *Keat Pendidikan di Indonesia Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sadirman, A.M. (2005). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soedarja, 2004. *Strategi Mengajar Matematika*, Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.
- Soedijarto, 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : PT Grasindo.
- Soedijarto, 1981. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses dan mutu hasil belajar dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan yang relevan*, Jakarta: Depdikbud.
- Soedjadi, 2000. *Keat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suhito, 2003. *Model-model Pembelajaran*, Semarang: Depdikbud.
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Agustus 2009, di akses pada Tanggal 24 September 2016 dari situs:<http://www.faktorfaktoryangmempengaruhihasilbelajar.cm>
- Syaiful Bahri dkk, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bineka Cipta.
- Tukiram Taniredja Hidayati Mustafidah, 2008. *Penelitian Kuantitatif*, bandung: Rosdakarya.
- Uno Hamzah B, 2006. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuniarto, 2003. *Pandai Belajar Matematika*, Bogor: CV Regina.